

**MENANAMKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI**

Indah Septiani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: indah.septianj8697@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the planting of students' self-confidence characters through the self-development of dance in Bukittinggi 2 Public Middle School. This type of research is Qualitative Descriptive Research. The object of research is students of class VII and VIII in Bukittinggi Middle School 2 who participated in Self Development as many as 12 people. The research instruments were researchers as teachers and observers as well as school principals and art and culture teachers at Bukittinggi Middle School 2. Furthermore, data is collected by observation, interviews and documentation. The results of the study showed that the planting of students' self-confidence characters carried out during 6 meetings went well and smoothly. It turned out that through the Pasambahan dance it was able to instill the character of self-confidence of students in Bukittinggi Middle School 2, where in the Pasambah Dance itself students were required to focus and have self-confidence in performing each of the movements of Pasambah with the complexity of martial arts movements at the opening of Pasambahan Dance, for road techniques for carano carrier and motion at the closing of Pasambah Dance and the use of changing floor patterns, so that students' confidence can be embedded through this Pasambah Dance. It was proven at each meeting that students experienced an increase in self-confidence by referring to six indicators of self-confidence and categorization, namely self-confidence in good categories, feeling self worthy in good categories, not relying on other people with good enough categories, not boasting with categories good, not hesitant in the good category and have the courage to act in a fairly good category, so that at the end of the process students are shown in the opening ceremony of the seminar at IAIN Bukittinggi also looks good. Thus it can be concluded that the Pasambah Dance that was passed on the Self Development of Dance was able to instill the Student's Confident Character in Bukittinggi Middle School 2 well.

Keywords: character confident and self development dance art

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang berlaku umum dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah diselenggarakan secara formal dalam bentuk pembelajaran. Dan juga untuk mengembangkan bakat siswa diperlukan sebuah kegiatan yaitu pengembangan diri.

Dalam kegiatan pengembangan diri, permasalahan materi dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2009:285).

Adapun tujuan dari pengembangan diri, yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Menurut Muslich (2011) kegiatan pengembangan diri yang selama ini di selenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Adanya kegiatan pengembangan diri maka sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang intelektual saja, akan tetapi harus pula memperhatikan perkembangan karakter siswa.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012: 3).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Bukittinggi terlihat kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat latihan bersama pada pengembangan diri seni tari, siswa lebih banyak berebut untuk berdiri di belakang saat latihan, siswa sering tidak serius dalam bergerak, dan sering ragu-ragu bertanya ketika tidak hafal gerakan. Bulan Agustus lalu saat guru memberikan info bahwa siswa dari pengembangan diri seni tari diminta untuk tampil pada pesta pernikahan salah seorang anak dari Guru SMP Negeri 2 Bukittinggi, guru bertanya siapa saja yang berkeinginan ikut tapi masih banyak siswa yang tidak tunjuk tangan untuk ikut.

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan (Rodhiyatun, 2002:9). Untuk menanamkan karakter percaya diri siswa, penulis merasa bahwatari pasambahan menjadi materi yang cocok dalam pengembangan diri, tari pasambahan yang di ajarkan oleh peneliti adalah tari pasambahan Sendratasik. Dikarenakan tari pasambahan sendiri merupakan tarian yang selalu ditampilkan pada acara-acara penyambutan tamu dan dari gerakannya memiliki tingkat kerumitan serta memiliki pola lantai yang berubah-ubah, sehingga dituntut adanya kefokus dan rasa percaya diri yang tinggi dalam membawakan tarian tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Objek pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Bukittinggi kelas VII dan VIII semester ganjil (Juli-Desember) tahun pelajaran 2018 yang berjumlah 19 orang. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan camera digital.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk teknik analisis data adalah data *reduction* (reduksi data), data *collection* (pengumpulan data), verifikasi atau penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Tari Pasambahan

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan perkenalan hingga pemberian materi tari yang akan di ajarkan selama penelitian. Pada pertemuan pertama ini terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa banyak diam dan hanya mau berbicara ketika guru meminta atau menunjuk siswa tersebut serta siswa lebih banyak memperhatikan guru saja sehingga guru lebih dituntut aktif bertanya kepada siswa guna memancing rasa ingin tahu siswa. Cerminan karakter Pada pertemuan pertama ini karakter percaya diri siswa belum terlihat, Pada pertemuan pertama ini terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa banyak diam dan hanya mau berbicara ketika guru meminta atau menunjuk siswa tersebut serta siswa lebih banyak memperhatikan guru saja sehingga guru lebih dituntut aktif bertanya kepada siswa guna memancing rasa ingin tahu siswa

Pada pertemuan kedua, kegiatan praktek tari pasambahan dimulai, pada pertemuan ini guru hanya mendemonstrasikan gerak masuk, gerak toleh berbalas serta gerak ragam 1. Tidak hanya itu saja guru juga memperhatikan sikap badan siswa, mengingat tari pasambahan sendiri biasanya menjadi tarian pembuka sebuah acara sehingga diperlukan adanya kepercayaan diri agar tari yang di ditampilkan mendapatkan kesan yang baik bagi penonton. Lalu guru mendemonstrasikan gerak diiringi dengan musik agar meningkatkan semangat siswa dalam menari, lalu siswa mencoba gerak tersebut dengan iringan musik. Cerminan Karakter pada Pertemuan kedua pada pengembangan diri seni tari ini telah menunjukkan sikap siswa yang semangat dan antusias saat memperhatikan guru dalam memeragakan gerak, dan juga mulai terlihat kepercayaan diri siswa saat mempraktekan gerakan dengan diikuti oleh guru, namun pada saat melakukan pengulangan tanpa diikuti guru terlihat kurang percaya diri siswa, dengan ragu-ragu saat bergerak, lebih banyak memperhatikan teman dan bahkan ada yang hanya terdiam

Pada pertemuan ketiga kegiatan praktek dilanjutkan dengan penambahan gerak, guru mendemonstrasikan gerak sambah duduk, gerak ragam 2 bagi penari dan menyesuaikan sikap dan cara berjalan bagi pembawa carano dan pendamping. Setelah itu guru mendemonstrasikan semua gerakan yang diajarkan pada pertemuan ketiga yang diiringi musik. Siswa mengikuti arahan guru, setelah itu guru meminta siswa mengulang gerakan tanpa diikuti guru, siswa lebih terlihat siap namun masih ada yang merunduk dan melihat teman nya saat bergerak. Cerminan Karakter Pada Pertemuan

ketiga pelaksanaan praktek Tari Pasambahan, karakter percaya diri siswa sudah mulai membaik dari pertemuan sebelumnya, saat evaluasi dua orang siswa memberanikan diri untuk tampil yang pertama tanpa ditunjuk, untuk selanjutnya guru menunjuk siswa yang tampil secara bergantian, namun pada saat praktek bersama masih ada siswa yang ragu-ragu saat bergerak dan lebih banyak merunduk

Pada pertemuan keempat guru hanya mengamati sikap siswa dalam menari tari pasambahan dan mengkoreksi gerakan siswa, Setelah melakukan tiga kali pengulangan gerak di dalam kelas, guru mengajak siswa ke lapangan sekolah untuk melihat rasa percaya diri siswa dalam melakukan gerakan di depan teman dan gurunya. Cerminan karakter pada Pada pertemuan keempat ini, kepercayaan diri siswa saat melakukan pengulangan gerak dikelas sudah membaik, terlihat siswa sudah tidak ragu lagi bergerak, bahkan siswa memberanikan diri berpendapat tentang pola lantai yang di berikan oleh pelatih, siswa sudah mulai mengurangi untuk melihat kepada temannya saat menari. namun saat melakukan gerakan Tari Pasambahan di lapangan sekolah terlihat adanya penurunan kepercayaan diri yaitu dengan melakukan gerakan ragu-ragu, lebih banyak menunduk dan terdiam saat salah melakukan gerak dikarenakan siswa dari pengembangan diri seni tari tampil dengan diperhatikan teman-teman dan gurunya.

Pada pertemuan kelima guru mengajak siswa kembali latihan dan tampil di lapangan, lalu guru meminta siswa mengambil posisi, dan penampilan gerakan tari pasambahan dimulai dengan guru hanya mengamati gerak dan sikap badan siswa selama menari. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa semakin terbiasa tampil di hadapan orang banyak. Cerminan Karakter pada pertemuan kelima pertemuan kelima, sama hal dengan sebelumnya sikap siswa untuk kepercayaan diri siswa sudah terlihat baik, mereka sudah mencoba untuk melihat kepada penonton saat menari, dan tidak ragu-ragu lagi, ada 1 orang siswa yang masih memperhatikan temannya saat menari.

Pada pertemuan keenam, dilakukan latihan gabungan penari tari pasambahan dengan siswa silat, dikarenakan pada pembuka tari pasambahan ada penampilan silat. Guru meminta siswa mengambil posisi, dan penampilan gerakan tari pasambahan dimulai dengan guru hanya mengamati gerak dan sikap badan siswa selama menari lalu guru mengarahkan kepada siswa laki-laki pada bagian musik mana gerakan silat di mulai. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa semakin terbiasa dengan musik tari pasambahan. Cerminan Karakter pertemuan keenam rasa percaya diri siswa telah meningkat dan anak tidak ragu-ragu lagi dalam bergerak.

Untuk setiap pertemuan, peneliti melihat cerminan karakter percaya diri siswa berdasarkan enam indikator percaya diri yaitu 1)Yakin pada diri sendiri, yang dilihat dari indikator tersebut adalah keberanian siswa tampil di depan umum, pada setiap pertemuannya terlihat adanya peningkatan rasa berani untuk tampil di depan umum, 2)Tidak bergantung kepada orang lain, yang dilihat dari indikator tersebut adalah siswa mampu melakukan gerak tanpa memperhatikan temannya, pada indikator ini dari pertemuan pertama hingga ke empat mengalami peningkatan namun pada saat di bawa ke lapangan terjadinya penurunan rasa percaya diri tersebut, 3)Tidak ragu-ragu, yang dilihat dari indikator tersebut adalah siswa mampu bergerak sesuai iringan musik dengan tepat, pada setiap pertemuannya terlihat adanya peningkatan untuk tidak terlihat ragu-ragu. 4)Merasa diri berharga, yang dilihat dari indikator tersebut adalah siswa mampu berinteraksi dengan orang lain, pada setiap pertemuan terlihat adanya peningkatan dalam berinteraksi antar siswa dengan siswa bahkan siswa dengan guru.

5) Tidak menyombongkan diri, yang dilihat dari indikator tersebut adalah siswa mampu menghargai orang lain, pada setiap pertemuan terlihat adanya peningkatan rasa menghargai orang lain. 6) Memiliki keberanian bertindak, yang dilihat dari indikator tersebut adalah siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak terlalu banyak siswa yang aktif namun pada pertemuan selanjutnya hingga akhir terlihat adanya peningkatan.

Jadi, sesuai cerminan karakter untuk enam indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada pengembangan diri seni tari untuk yakin pada diri sendiri dengan kategori baik, tidak bergantung pada orang lain dengan kategori cukup baik, tidak ragu-ragu dengan kategori baik, merasa diri berharga dengan kategori baik, tidak menyombongkan diri dengan kategori baik dan memiliki keberanian bertindak dengan kategori cukup baik.

Dengan demikian rasa percaya diri siswa yang ditanamkan melalui pengembangan diri seni tari berjalan dengan lancar dan berada dalam kategori baik.

2. Pembahasan

Dari hasil pengamatan langsung dilapangan hingga penelitian dilakukan sejak akhir September sampai akhir Oktober 2018. Sebelum diajarkannya Tari Pasambahan pada kegiatan pengembangan diri seni tari semester ganji (Juli – Desember) tahun ajaran 2018 kurangnya kepercayaan diri siswa dikarenakan masih kurang pembinaan langsung oleh guru pembimbing dalam kegiatan pengembangan diri dan kurangnya pemberian motivasi untuk siswa. Hingga pada saat di ajarkannya Tari Pasambahan dengan tingkat kerumitan gerak silat pada pembuka Tari Pasambahan yang mengharuskan siswa fokus terhadap gerakan silat yang dilakukan serta harus memiliki keberanian yang tinggi, dan untuk teknik jalan bagi pembawa carano juga harus memiliki rasa percaya diri karena pada bagian tersebut pembawa carano menjadi titik fokus penonton, serta pada gerak penutup Tari Pasambahan dalam gerakannya memiliki tempo cepat serta penggunaan pola lantai yang berubah-ubah sehingga siswa harus tetap fokus dalam melakukan gerak tersebut serta yakin pada dirinya. Pada setiap pertemuan terlihat adanya perubahan kepercayaan diri dengan acuan indikator percaya diri. Dan juga siswa yang sering dilatih oleh guru maupun pelatih tari dan memberikan pujian serta motivasi dapat membantu membentuk kepercayaan diri siswa dalam melakukan kegiatan pengembangan diri.

Dalam kegiatan pengembangan diri bukan hanya mengembangkan minat dan bakat siswa namun juga perlu adanya menanamkan karakter percaya diri siswa terlebih untuk pengembangan diri seni tari yang nantinya akan ditampilkan di depan orang banyak yang menuntut adanya kepercayaan diri bagi siswa agar penonton juga bisa menikmati tarian yang di tampilkan. Menurut Ibu Indra Siswarni, S.Pd selaku pembina pengembangan diri seni tari "siswa terlihat lebih percaya diri saat tampil di depan orang banyak, mereka lebih aktif dan berani karena telah dilatih selama beberapa minggu untuk menanamkan karakter percaya diri pada dirinya dan pada saat belajar dikelas siswa yang melakukan pengembangan diri lebih terlihat aktif di kelas setelah proses latihan, saat guru memberikan pertanyaan mereka terbiasa untuk mengangkat tangan dan saat di minta untuk kedepan siswa tersebut mengacungkan tangan, dengan adanya latihan terbimbing dan pembelajaran langsung memang menjadikan kepercayaan diri anak lebih tinggi"

Pada kegiatan pengembangan diri bukan hanya mengembangkan minat dan bakat siswa saja, namun juga perlu adanya menanamkan karakter percaya diri siswa terlebih

untuk pengembangan diri seni tari yang nantinya akan ditampilkan di depan orang banyak, dan menuntut adanya kepercayaan diri bagi siswa agar penonton juga bisa menikmati tarian yang di tampilkan.

Dengan diadakannya pengembangan diri seni tari mampu melatih siswa agar tidak ragu-ragu lagi untuk maju kedepan kelas ataupun tampil di depan umum dan menjadikan siswa lebih aktif dan juga lebih berani. Dari proses kegiatan pengembangan diri seni tari dengan materi tari pasambahan selain pencapaian dari beberapa indikator dalam menanamkan karakter percaya diri, terdapat juga beberapa nilai karakter lain yang muncul pada diri siswa yang penulis sadari yaitu siswa semakin disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan kreatif.

Dan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, adapun banyak manfaat lain dalam kegiatan pengembangan diri seni tari yaitu siswa lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik, berani dalam berpendapat, tidak ragu-ragu lagi untuk tampil di depan umum, aktif serta yakin akan kemampuan sendiri.

D. Simpulan dan Saran

Dari pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilatih langsung oleh guru pembimbing serta pemilihan materi yang tepat yang dilakukan guru, memberikan koreksi gerak pada setiap pertemuan serta memberi motivasi dan pujian kepada siswa selama proses pengembangan diri merupakan cara yang tepat dalam menanamkan karakter percaya diri siswa dengan acuan indikator kepercayaan diri yaitu yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian bertindak.

Ternyata dengan pemilihan materi tari pasambahan sendratasik yang dilatih langsung oleh penulis dengan musik iringan yang jarang di dengar oleh siswa membuat siswa semakin bersemangat untuk latihan dan juga bisa membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa di karenakan tari pasambahan sendratasik memiliki sedikit kerumitan gerak hingga adanya pola lantai yang selama ini jarang ada pada tari pasambahan yang pernah mereka lihat sehingga dituntut adanya kefokuskan dan keberanian dalam menari serta rasa percaya dirinya.

Selain itu juga nilai karakter lain yang muncul pada siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi dalam kegiatan pengembangan diri seni tari antara lain siswa menjadi disiplin dari segi penggunaan waktu dan pakaian selama kegiatan pengembangan diri seni tari, siswa lebih mandiri dalam melakukan sesuatu, lebih bertanggung terhadap apa yang dilakukan, dan siswa juga mulai memunculkan kreativitasnya selama proses latihan tari pasambahan sendratasik.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) kepala sekolah Selalu memberikan motivasi serta mendukung sepenuhnya dan Serta membantu dalam memfasilitasi ruangan latihan bagi siswa pengembangan diri seni tari, 2) guru pembimbing pengembangan diri seni tari agar lebih mengatur pengelolaan aktivitas siswa selama pengembangan diri, memberikan materi tari yang tepat dan bervariasi selama kegiatan pengembangan diri seni tari, memperhatikan siswa selama latihan dan memberikan pembelajaran langsung selama proses latihan. 3) Agar memberikan materi tari yang tepat dan bervariasi selama kegiatan pengembangan diri seni tari guna meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni tari. 4) Agar lebih memperhatikan siswa selama

latihan, baik untuk koreksi gerakan, memberikan saran untuk siswa dan memberikan motivasi pada setiap pertemuan.

Daftar Rujukan

- Astuti, F., & Hum, M. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 50-57
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Moleong, Lexy. 2006 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Caremedia Comunication
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta